

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Di dalam dunia pendidikan, kegiatan pembelajaran bagian paling penting, suatu hal yang akan selalu melekat satu sama lain. Proses dari pembelajaran yang akan menentukan apakah pembelajaran berjalan efektif dan efisien. Menciptakan pembelajaran yang interaktif bukan hal mudah karena tidak semua peserta didik akan terbuka untuk berinteraksi dengan pendidik ataupun dengan sesama siswa. Ciri utama dari kegiatan pembelajaran adanya interaksi antara pendidik dengan siswa, siswa dengan lingkungan belajarnya dan lain-lain. Begitu juga pembelajaran interaktif harus bisa memotivasi siswa agar berpartisipasi aktif yang akan menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien. Standar Isi satuan Pendidikan Dasar menjelaskan bahwa bahasa dan sastra meliputi empat aspek, yaitu aspek mendengarkan, aspek berbicara, aspek membaca, dan aspek menulis.² Dari ke empat aspek tersebut sangat berkaitan satu sama lain, akan tetapi salah satu dari ke empat aspek tersebut yang tidak semua orang memiliki ketrampilan berbicara lebih terlatih yang berkaitan dengan aspek berbicara. Perlu bimbingan dan latihan untuk bisa mencapainya.

² Depdiknas, Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, (Jakarta: Depdiknas, 2006), hlm. 14

Disetiap pembelajaran pasti ada siswa yang kesulitan dalam memahami beberapa mata pelajaran. Belum tentu dalam setiap pembelajaran akan berjalan efektif dan efisien. Tentunya guru sebelum melakukan kegiatan pembelajaran, maka diperlukan suatu rancangan kegiatan pembelajaran atau biasa disebut dengan langkah-langkah pembelajaran. Langkah-langkah pembelajaran adalah rangkaian kegiatan pembelajaran secara berurutan untuk mencapai kompetensi dasar yang dilakukan melalui kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup.³

Kegiatan pembelajaran dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang melibatkan proses mental dan fisik melalui interaksi antar siswa, siswa dengan guru, lingkungan dan sumber belajar lainnya dalam rangka pencapaian kompetensi belajar.⁴ Sehingga dalam K13 ini sebelum melakukan pembelajaran pendidik akan mempersiapkan RPP (Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran). RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran siswa dalam upaya mencapai kompetensi dasar. Setiap pendidik pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, sangat bahagia, menantang, efisien, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta mempersembahkan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta

³ Rusman, "Manajemen Kurikulum", (Jakarta : PT Raja Grafindo Perkasa, 2017) hlm. 78

⁴ Ibid, hlm 87

didik.⁵ Dari peraturan tersebut ditegaskan lagi bahwa dalam penyusunan RPP hendaknya siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran sehingga tercipta pembelajaran yang interaktif sebagaimana penjelasan di atas. Metode pembelajaran yang dirancang dalam RPP harus sesuai dengan kondisi siswa dikelas yang memungkinkan siswa interaksi dalam proses pembelajarannya terlibat aktif.

Menurut sudjana metode pembelajaran adalah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran.⁶ Bagaimana pendidik dapat menciptakan sebuah interaksi yang aktif saat proses pembelajaran berlangsung dan tidak lain untuk mencapai tujuan pembelajaran. Secara tidak langsung setiap guru harus menguasai metode pembelajaran yang ada bermacam-macam jenisnya. Tidak semua siswa dapat terbuka mnegungkapkan apa yang ingin ditanyakan ataupun memberikan atau menyampaikan pendapat sebagai bagian dari interaksi guru dan siswa sehingga terjalin sebuah komunikasi diantara keduanya.

Penggunaan metode tanya jawab dan metode diskusi dalam kegiatan pembelajaran bisa menjadi alternatif bagi pendidik untuk menciptakan pembelajaran yang interkatif berdasarkan yang dijelaskan di permendikbud di atas. Dimulai dari guru yang bertanya kepada peserta didik dari hal-hal yang sederhana, peluang siswa untuk menjawab pertanyaan lebih besar. Dari metode

⁵ PERMENDIKBUD No. 22 Tahun 2019

⁶ Ibid, hlm.88

tanya jawab itu berpeluang untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa secara perlahan-lahan.

Berdasarkan aspek-aspek keterampilan berbahasa, berbicara merupakan salah satu dari empat aspek keterampilan berbahasa yang sangat penting dimiliki dan dikuasai oleh seseorang. Bahkan keberhasilan seseorang dalam meniti karir misalnya, dapat juga ditentukan oleh terampil tidaknya ia berbicara. Untuk itulah, sudah seharusnya di sekolah-sekolah, terutama Sekolah menengah pertama, membekali peserta didiknya dengan memperbanyak latihan-latihan keterampilan berbicara.⁷ Masih banyak dari peserta didik khususnya SD/MI yang masih bermasalah dalam ketrampilan berbicara. Tidak ada salahnya dari jenjang pendidikan dasar siswa diasah khususnya pada keterampilan berbicara sebagai bekal pada jenjang sekolah berikutnya. Keterampilan berbicara berperan penting agar anak mampu mengungkapkan pikiran atau pendapatnya. Dan juga keterampilan berbicara termasuk salah satu kompetensi yang wajib dimiliki siswa yang termasuk dalam kompetensi bahasa. Sehingga dalam penggunaan metode tanya jawab dan diskusi siswa secara perlahan-lahan diharapkan dapat menyampaikan argumentasinya dengan terampil dalam aspek bahasa yang membangun keterampilan berbicaranya.

Sesuai dengan perkembangan kognitif anak usia SD/MI umur 7-11 tahun termasuk dalam periode pra operasional konkret. Pada tahap pra operasional

⁷ HJ Andi Mas Ani, " *Penggunaan Media Kartu Gambar Berwarna Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris Di Kelas VIIISMP 4 Mataram Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2016/2017*", jurnal JISIP Vol 2 No 1. Maret 2018, hlm.95

konkret kemampuan berfikir anak mengalami perkembangan kemampuan bahasa lisan, membaca, dan menulis yang dipengaruhi oleh pengalaman belajarnya selama disekolah.⁸ Sehingga sesuai dengan keadaan siswa kelas 4 MI Bendiljati Wetan yang dalam proses pembelajaran kurang aktif dalam berinteraksi karena kurang terampil dalam berbicara ada peluang untuk bisa aktif dalam pembelajaran.

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti di MI Bendiljati Wetan utamanya pada peserta didik kelas 4. Guru dalam pembelajaran sudah menerapkan metode tanya jawab dan diskusi. Saat pembelajaran dalam penggunaan metode tanya jawab dan diskusi, guru memberikan petunjuk bagaimana cara siswa berdiskusi dengan kelompoknya, memberikan permasalahan sederhana yang menunjang siswa dapat menjelaskan permasalahan didepan kelas. Guru juga memberikan semangat dan juga apresiasi kepada siswa apabila telah menyampaikan hasil dari diskusinya yaitu dengan memberikan sebuah ice breaking tepuk nama sesuai dengan nama siswa yang menyampaikan hasil diskusi didepan kelas. Dari setiap kegiatan siswa menjawab pertanyaan dari guru ataupun menyampaikan pendapat siswa pasti guru memberikan apresiasi dengan tepuk nama. Jadi siswa dapat percaya diri dan nyaman ketika menyampaikan pendapat didepan kelas sehingga seiring berjalannya waktu peserta didik dapat menunjang ketrampilan berbicara siswa. Dan juga siswa saat

⁸ Fatimah Ibda, "*Perkembangan Kognitif : Teori Jean Piaget*", jurnal INTELEKTUALITA vol 3 no 3, 2015, hlm.34

interaksi sesama guru maupun dengan sesama peserta siswa juga terlihat sudah bagus, akan tetapi siswa saat berbicara dalam kondisi formal dalam menyampaikan pendapat atau saran di depan kelas masih kurang kebanyakan masih terlihat gugup dan apa yang ingin disampaikan kurang jelas sehingga informasi yang disampaikan tidak dapat difahami. Hal itu dipengaruhi juga dalam penggunaan bahasa yang tidak teratur. Akan tetapi siswa saat berinteraksi dalam situasi yang tidak formal seperti halnya berbicara mengenai kegiatan sehari-hari atau sekedar basa-basi dengan teman maupun orang baru bisa akrab meskipun ada juga yang masih canggung untuk berbicara. sehingga dalam ketrampilan berbicara siswa sudah cukup baik namun harus ada bimbingan dalam penggunaan bahasa dan perlu praktik dan banyak berlatih saat proses pembelajaran dengan menggunakan metode tanya jawab dan diskusi. Adanya penggunaan metode tanya jawab serta diskusi siswa diharapkan ada peningkatan dalam aspek keterampilan berbicara tentunya membutuhkan waktu yang bertahap.⁹

Dari pemaparan diatas, pada proses pembelajaran di kelas IV MI Bendiljati Wetan Sumbergempol dalam penggunaan metode tanya jawab dan diskusi sangatlah penting dalam meningkatkan ketrampilan berbicara siswa agar tercipta pembelajaran yang efektif dan efisien. Maka dari itu peneliti tertarik untuk mengambil judul “Implementasi Penggunaan Metode Tanya Jawab dan

⁹ Observasi kegiatan pembelajaran pada hari kamis 13 Januari jam 8:17 di ruang kelas 4

Diskusi Dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Pada Mata Pelajaran Tematik kelas 4 di MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian tersebut, maka persoalan yang menjadi fokus penelitiannya adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penggunaan metode tanya jawab dalam meningkatkan keterampilan berbicara pada mata pelajaran tematik siswa kelas 4 MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung ?
2. Bagaimana penggunaan metode diskusi dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa pada mata pelajaran tematik kelas 4 MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung ?
3. Bagaimana implementasi penggunaan metode tanya jawab dan diskusi dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa pada mata pelajaran tematik kelas 4 MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang telah dijabarkan, maka dapat diketahui tujuan penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan penggunaan metode tanya jawab dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa pada mata pelajaran tematik kelas 4 di MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung.

2. Untuk mendeskripsikan penggunaan metode diskusi terhadap ketrampilan berbicara siswa pada mata pelajaran tematik kelas 4 di MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung.
3. Untuk mendeskripsikan implementasi penggunaan metode tanya jawab dan diskusi dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa pada mata pelajaran tematik kelas 4 di MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa pada siswa kelas 4 di MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung. Dengan penggunaan metode tanya jawab dan diskusi dalam meningkatkan ketrampilan berbicara.

2. Secara Operasional

a. Bagi Siswa

Meningkatkan keterampilan berbicara siswa pada mata pelajaran tematik kelas 4 di MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh guru di MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung sebagai bahan kajian untuk mengaplikasikan metode tanya jawab dan diskusi yang dapat

meningkatkan ketrampilan berbicara siswa pada mata pelajaran tematik kelas 4 MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung.

c. Bagi Sekolah

Bagi lembaga MI Bendiljati Wetan Sumbergempol hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumbangan pikiran yang bersifat konstruktif dan inovatif dalam mengaplikasikan metode tanya jawab dan diskusi untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas 4.

E. Penegasan Istilah

1. Penegasan Konseptual

a. Metode Tanya Jawab

Metode Tanya Jawab adalah suatu cara mengajar dimana seorang guru mengajukan beberapa pertanyaan kepada peserta didik tentang bahan pelajaran yang telah diajarkan atau bahan bacaan yang mereka baca sambil memperhatikan proses berfikir diantara peserta didik.¹⁰

b. Metode Diskusi

Metode Diskusi adalah cara penyajian pelajaran, dimana siswa-siswa dihadapkan kepada suatu masalah, yang bisa berupa pernyataan atau

¹⁰ Ramayulis dan Samasul Nizar, "*Filsafat Pendidikan Islam*", (Jakarta : Klam Mutiara 2009), hlm.239

pertanyaan yang bersifat problematis untuk dibahas dan dipecahkan bersama.¹¹

c. Ketrampilan Berbicara

Ketrampilan Berbicara adalah Burhan Nurgiyantoro berbicara adalah aktivitas berbahasa kedua yang dilakukan manusia dalam kehidupan berbahasa, yaitu setelah aktivitas mendengarkan. Berdasarkan bunyi-bunyi yang didengar itu, kemudian manusia belajar untuk mengucapkan dan akhirnya terampil berbicara.¹²

d. Pembelajaran Tematik

Pembelajaran Tematik adalah pembelajaran yang menggunakan tema dalam mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa.¹³

2. Penegasan Operasional

Dari judul penelitian dan konsep yang dijabarkan, dapat ditarik kesimpulan bahwa secara operasional pengertian Peran Penggunaan Metode Tanya Jawab dan Diskusi dalam meningkatkan Ketrampilan Berbicara pada siswa kelas 4 di MI Bendiljati Wetan Sumbergempol adalah keterlibatan peran dari penggunaan metode tanya jawab dan diskusi sebagai bagaian untuk meningkatkan ketrampilan berbicara siswa kelas 4 pada mata

¹¹ Jumanta Hamdayama, “*Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*”, (Bogor : Ghalia, 2015) hlm. 131

¹² Burhan Nurgiyantoro, “*Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*”, (Yogyakarta : BPFE, 2001) hlm.106

¹³ Effendi, “*Teori dan Implementasi*”, (Yogyakarta : Salemba Empat, 2009) hlm.129

pelajaran tematik. Pada penelitian ini peneliti akan mengkaji peran dari metode tanya jawab dan diskusi dalam meningkatkan ketrampilan berbicara siswa pada mata pelajaran tematik kelas 4 di MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung. Untuk mengetahui hasil penelitian ini, peneliti menggunakan metode wawancara, observasi kegiatan belajar mengajar, dan dokumentasi dalam teknik pengumpulan data.

F. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Sistematika pembahasan ini bertujuan untuk memudahkan jalannya pembahasan terhadap suatu maksud yang terkandung, sehingga uraian-uraian dapat diikuti dan dapat dipahami pembaca secara teratur dan sistematis. Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini terdiri dari tiga bagian :

1. Bagian Awal

Terdiri dari : halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, halaman motto, halaman persembahan, prakata, daftar tabel, daftar gambar, daftar lambing, dan singkatan, daftar lampiran, abstrak, dan daftar isi.

2. Bagian Inti

Terdiri dari enam bab yang masing-masing bab berisi sub- sub bab yang lebih rinci, antara lain :

Bab I Pedahuluan, dalam bab ini akan diuraikan tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II membahas tentang kajian pustaka, dimana dalam hal ini dibahas tentang kajian teori, penelitian terdahulu dan paradigm penelitian.

Bab III membahas metodologi penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, analisa data, pengecekan keabsahan, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV membahas tentang hasil penelitian yang memuat deskripsi data, temuan penelitian, dan analisis data.

Bab V merupakan bab pembahasan, dimana akan disajikan pembahasan dari hasil penelitian, dan analisis data.

Bab VI penutup, yang akan memaparkan kesimpulan penelitian, implikasi hasil penelitian, dan saran-saran.

3. Bagian Akhir

Terdiri dai daftar rujukan yang dipergunakan, lampiran-lampiran yang mendukung penelitian, serta biodata peneliti.